

STRATEGI PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI MADRASAH ALIYAH RAUDLATUL ULUM

Shodiq^{1✉}

⁽¹⁾Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

DOI: 10.29313/tjpi.v12i2.12374

Abstrak

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif. Model analisis interaktif ini dilakukan dengan tiga langkah analisis data kualitatif yaitu: 1) reduksi data 2) penyajian data 3) dan verifikasi data. Kitab kuning dan pondok pesantren Roudhotul Ulum di wilayah Ganjaran merupakan dua sisi yang tidak bisa dipisahkan, dan tidak bisa saling meniadakan. Ibarat mata uang antara satu sisi dengan sisi lainnya yang saling terkait erat. Eksistensi kitab kuning dalam sebuah pondok pesantren Roudhotul Ulum menempati posisi yang urgent, sehingga dipandang sebagai salah satu unsur yang membentuk wujud pondok pesantren itu sendiri, disamping kyai, santri, masjid dan pondok pesantren. Hal ini dapat dibuktikan bahwa di pondok pesantren, kitab kuning memang sangat dominan, ia tidak hanya sebagai khazanah keilmuan tetapi juga kehidupan masyarakat desa Ganjaran. Kitab kuning bagi masyarakat setempat menjadi tolak ukur keilmuan sekaligus kesalehan peserta didik atau siswa yang belajar di pesantren maupun di lembaga formal madrasah. Mengingat fakta tersebut diatas, maka wajar bila kitab kuning merupakan tradisi yang hidup sebagai kultur santri yang cukup subur dalam masyarakat kita. Sebagai tradisi itu pula, kitab kuning hidup dalam sejarahnya yang berarti. Pada bagian akhir ini disajikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan penelitian terdapat tiga poin yang yaitu: Bagaimana strategi pengorganisasian pembelajaran kitab kuning di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putra. Perencanaan strategi pembelajaran kitab kuning yang telah dicanankan oleh pengasuh RU dan manajemen madrasah diantaranya meliputi penetapan, visi, misi, tujuan, program, metode, kitab-kitab yang diajarkan serta perangkat pembelajaran. b. Spesifikasi perencanaan strategi pembelajaran yang dianggap urgen adalah memilih guru yang kompeten dalam memahami kitab kuning.

Kata Kunci: Kitab Kuning; Strategi; Madrasah Aliyah.

Copyright (c) 2023 Shodiq.

✉ Corresponding author :

Email Address : muhammadsdq72@gmail.com

Received Juli 26, 2023. Accepted November 14, 2023. Published November 16, 2023.

PENDAHULUAN

Perspektif historis pendidikan islam di Indonesia pada mulanya berbasis pada pondok pesantren serbagai lembaga pendidikan tradisional namun setelah berjalannya waktu islam semakin berkembang pesat maka berkembang pulalah sistem pendidikannya kemudian para ulama mendirikan madrasah sebagai wujud perkembangan pendidikan islam sekaligus wadah untuk menyiapkan generasi islam dalam mendalami dan menguasai hukum islam yang lebih dikenal dengan tafaqquh fiddin. Madrasah adalah pendidikan islam yang pertama di Indonesia yang menganut jenjang klasifikasi merupakan awal titik kemajuan islam yang semula tidak ada perbedaan usia dan kemampuan semua bisa masuk dalam satu ruangan.

Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putra Ganjaran Gondanglegi Malang Merupakan bagian dari perkembangan pendidikan islam yang ada di kabupaten Malang. Bermula 1961 di sebuah musholla dengan para siswa yang masih bersarung madrasah tersebut didirikan, penambahan jumlah santri semakin banyak bahkan siswa dari desa sekitarnya berdatangan untuk bersekolah di madrasah tersebut. Tepat nya pada 5 Januari 1971 Yayasan pendidikan raudlatul ulum resmi didirikan mulai dari jenjang Raudlatul Athfal (RA) Setingkat TK, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Setingkat SD, Madrasah Tsanawiyah (MTS) Setingkat SMP, dan Madrasah Aliyah (MA) Setingkat SMA. Dengan mengedepankan pembelajaran kitab kuning sebagai icon atau mascot dengan tujuan untuk

mewadahi lebih dari 10 pesantren yang ada di desa ganjaran tempat madrasah itu berdiri. Madrasah dan pesantren tidak bisa di pisahkan ketika bicara pesantren maka pembicaraan tentang madrasah merupakan kelaziman begitu juga soal kitab kuning sebagai mana di sampaikan wakil kepala madrasah aliyah bagian kesiswaan Abdul Wahab yang juga putra salah satu pendiri:

”Madrasah ini didirikan di lingkungan yang banyak pondok pesantrennya bahkan dikenal juga dengan sebutan desa santri agar supaya bisa bersinergi antara madrasah dan pondok pesantren tentu kitab kuning bagian yang sangat penting didalam madrasah ini“ (2 Januari 2021)

Untuk kesuksesan materi kitab kuning sehingga mudah difahami oleh siswa sesuai dengan tujuan dan program lembaga maka madrasah aliyah raudlatul ulum putra membuat strategi pembelajaran kitab kuning yang merupakan implementasi dari visi-misi lembaga. Kitab Kuning adalah kitab salaf atau klasik yang ditulis oleh ulama' terdahulu yang menjadi bahan ajar di pondok pesantren pengarangnya berafiliasi madzhab sunni madzahibil arba'ah. Strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengajaran. Slameto dalam Bisri (2020:31) sedangkan pembelajaran adalah suatu proses yang berlangsung didalam diri seseorang yang bisa merubah tingkah laku, baik tingkah laku dalam berfikir, bersikap, dan berbuat.

Dalam pengamatan awal dilapangan terdapat strategi pembelajaran kitab kuning yang mengadopsi dari teori-teori modern yang di terapkan di Madrasah Raudlatul Ulum Putra seperti teori CTL (Communicative Language Teaching) Juga PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan menyenangkan). Untuk merealisasikan teori tersebut di madrasah aliyah raudlatul ulum putra diwujudkan dengan sorogan, bandongan, musyawarah, dan hafalan. Ditambah dengan inovasi-inovasi dari strategi pembelajaran yang islami seperti Uswah Hasanah yaitu penanaman akhlak mulia disertai langsung dengan contoh juga penanaman spiritual seperti sholat dhuha, baca yasin sebelum masuk dan pulang sekolah, dan sholat dhuhur berjama'ah di masjid. Sehingga santri di bekali dengan 2 keilmuan keilmuan agama dan keilmuan umum juga pembekalan spiritual dan intelektual. Memang ada madrasah sejenis tetapi Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putra mempunyai keunggulan tersendiri yaitu didalam strategi pembelajran yang tidak biasa di tiru oleh lembaga lain.

Kitab kuning, madrasah aliyah merupakan dua sisi yang tidak bisa dipisahkan, dan tidak bisa saling meniadakan. Ibarat mata uang antara satu sisi dengan sisi lainnya yang saling terkait erat. Eksistensi kitab kuning dalam sebuah pondok pesantren menempati posisi yang urgent, sehingga dipandang sebagai salah satu unsur yang membentuk wujud pondok pesantren itu sendiri, disamping kyai, santri, masjid dan pondok pesantren. Hal ini dapat dibuktikan bahwa di pondok pesantren, kitab kuning memang sangat dominan, ia tidak hanya sebagai khazanah keilmuan tetapi

juga kehidupan. Ia menjadi tolak ukur keilmuan sekaligus kesalehan peserta didik atau santri yang belajar didalamnya.

Mengingat fakta tersebut diatas, maka wajar bila kitab kuning di Madrasah Aliyah merupakan tradisi yang hidup sebagai kultur santri yang cukup subur dalam masyarakat kita. Sebagai tradisi itu pula, kitab kuning hidup dalam sejarahnya yang berarti. Keterikatan Madrasah Aliyah dengan kitab kuning demikian eratnyanya sehingga pada gilirannya menjelma sebagai suatu tradisi yang kaku. Pengajaran kitab kuning tidak goyah walaupun tidak sedikit kritik yang dilontarkan terhadapnya, baik dari dalam maupun dari luar lingkungan Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum.

Output strategi pembelajaran yang telah berlangsung selama ini menghasilkan integritas keilmuan yang bisa dibuktikan ditengah masyarakat oleh karena pembelajaran kitab kuning dengan strategi tersebut akan tetap di pertahankan bahkan dengan inovasi-inovasi sebagaimana disampaikan kepala Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum yaitu bapak Abdul Mannan bahwa: “Kami harus konsisten dalam mempertahankan dan mengmebangkan strategi pembelajran kitab kuning di madrasah aliyah raudlatul ulum ini sebagai penghormatan para pendiri juga kepada alumni yang sudah tersebar dibeberapa daerah skala nasional yang sudah menjadi kyai dan tokoh masyarakat di tempatnya” (senin, 10 Januari 2021).

Didalam memberikan motivasi kepada peserta didik para guru pengampu pelajaran kitab kuning dituntut untuk bisa lebih bervariasi dan penuh dengan inovasi agar supaya para siswa bisa tetap semangat didalam mengikuti pembelajaran kitab kuning sebagaimana disampaikan wakil kepala bagian kurikulum, Fahrur Rozi: “Di dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk bisa mencintai kitab kuning guru dituntut untuk banyak berinovasi dalam menjelaskan materi ajar diantaranya menggunakan LCD atau proyektor sehingga peserta didik bisa mendapatkan pengalaman lebih bertambah” (11 Januari 2021).

Disamping menggunakan media pembelajaran dan alat bantu yang modern agar supaya para peserta didik bisa tertarik dan tidak jenuh terus semangat, guru diharuskan bisa bervariasi dalam mengajarkan mata pelajaran kitab kuning sebagaimana diungkapkan oleh guru kitab kuning, Hasan Qoffal.

Ada beberapa sistem pertama sorogan, sistem ini terbukti efektif dan pengawasan yang maksimal, kedua wetonan, guru membaca kitab dalam kurun waktu tertentu, ketiga bandongan, sekelompok murid mendengarkan guru yang membaca, memaknai dan menerangkan lalu murid memperhatikan dan murid membuat catatan-catatan, keempat muhawaroh/muhadastah, kelima mudzakaroh, keenam majlis ta’lim (12 Januari 2021).

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mendalami strategi pembelajaran kitab kuning di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Ganjaran dengan mengambil judul: STRATEGI PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI MADRASAH ALIYAH RAUDLATUL ULUM PUTRA GANJARAN GONDANGLEGI MALANG

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Karena kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Menurut Lexy J. Moleong, dalam buku berjudul “Metode Penelitian Kualitatif” bahwa “dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.” Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Menurut Abdullah Ambari dalam bukunya yang berjudul “Intisari Tata Bahasa Indonesia” Jenis penelitian dalam tesis adalah penelitian kualitatif deskriptif, karena pada dasarnya penelitian ini menggunakan metode deduktif induktif, yaitu berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak dari pengetahuan yang bersifat umum itu kita hendak menilai sesuatu yang bersifat khusus. Maksudnya dimulai dengan pernyataan umum disusul dengan uraian atau penjelasan khusus. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Tylor

sebagaimana yang dikutip oleh Moleong adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data/gambaran yang obyektif, faktual, akurat dan sistematis, mengenai masalah yang akan dikaji oleh peneliti. Adapun penelitian ini adalah penelitian studi kasus (lapangan) yang menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek” penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.

Meninjau dari teori di atas, maka peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, sikap, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Metode ini digunakan untuk menguraikan suatu pendapat atau pengetahuan yang bersifat masih universal menjadi lebih terperinci sehingga akan memperjelas pembahasan dan mempermudah pemahaman.

Lokasi (setting) penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian tentang Model Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum

Ganjaran Gondanglegi Malang. Beralamat lengkap di Jalan Sumber Ilmu Desa Ganjaran Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang, kode pos 65174 Telp.0341879845 .

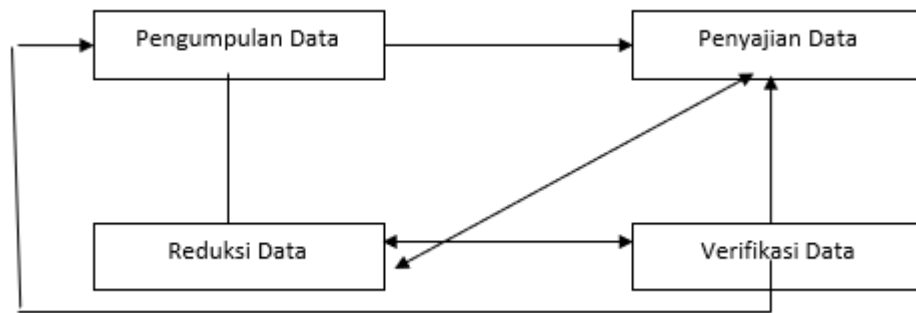
Agar didapatkan data yang benar-benar valid dalam penelitian ini perlu ditentukan teknik pengumpulan data yang sesuai. Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut.

Tahapan kegiatan observasi dalam penelitian yang dilakukan di madrasah aliyah Raudlatul Ulum ganjaran Gondanglegi Malang dengan mengikuti prosedur tahapan sebagai berikut. Menetapkan apa yang akan diobservasi, menentukan lokasi observasi penelitian, menetapkan waktu dan pelaksanaan observasi, menentukan siapa saja yang akan melaksanakan dan dijadikan fokus observasi, menentukan cara-cara melaksanakan observasi, meminta ijin terlebih dahulu dari pihak sekolah yang terlibat dalam kegiatan observasi penelitian, melengkapi catatan selama observasi dan mengkaji ulang hasil observasi dengan individu-individu yang terlibat, menyimpulkan hasil observasi yang dilakukan dan menyusunnya dalam bentuk laporan kegiatan hasil observasi.

Metode interview menurut Lexy J. Moleong, dalam bukunya “Metode Penelitian Kualitatif” merupakan percakapan-percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilaksanakan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti di madrasah aliyah Raudlatul Ulum ganjaran Gondanglegi Malang sebagai berikut: Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan, menyiapkan instrumen dan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, mengawali atau membuka alur kegiatan wawancara, melangsungkan alur kegiatan wawancara, mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya, menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang diperoleh.

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif. Model analisis interaktif ini dilakukan dengan tiga langkah analisis data kualitatif yaitu: 1) reduksi data 2) penyajian data 3) dan verifikasi data. Lebih jelas dapat dilihat pada gambar alur kegiatan berikut.



Gambar 1. Komponen-komponen Analisis Data
(Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, 2007:18)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ganjaran adalah sebuah desa yang terletak di wilayah Kecamatan Gondanglegi-Kabupaten Malang-Provinsi Jawa Timur. Desa ganjaran juga dikenal sebagai desa santri karna banyak berdiri pondok pesantren dan madrasah. Batas-batas wilayah: Utara; desa sumberjaya dan putukrejo. Timur; desa ketawang dan putat lor. Selatan; desa boro,panggungrejo. Barat; desa Bulupitu. Mata pencaharian penduduk: petani, peternak, pedagang,dll

Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putra pada tanggal 01 Januari 1961 serta dibantu oleh tokoh agama dan tokoh masyarakat yang berada di lingkungan tempat lembaga pendidikan keagamaan ini berada. Dalam perkembangan berikutnya di kepemimpinan KH. Yahya, pada awal pendiriannya didasarkan kepada tuntutan masyarakat yang menginginkan agar di daerah ini ada suatu lembaga pendidikan agama formal guna menampung anak-anak untuk belajar agama dan pelajaran umum.

Bahasa mayoritas: madura, dan sebagian jawa. Agama: islam lingkungan pesantren ulama terkemuka: KH Bukhori (Alm),KH Yahya syabrowi(Alm),KH Zainal Alim(Alm),KH. As'ad Isma'il (Alm), KH. Qoffal Syabrowi (Alm), KH Zainulloh Bukhori(Alm), KH. Mujtaba, KH. Khozin, KH. Kholili Nwawi (alm), KH. Shonhaji (alm), KH. Muh. Nasir (alm), KH. Abdul Hannan As'ad (alm), KH. Mustofa Siroj (alm). Terdapat juga beberapa sekolah formal di desa ini antara lain: RA, MI, MTs dan MA Raudlatul Ulum di bawah yayasan Raudlatul Ulum. Terdapat juga Yayasan Al-Fudholi dan Zainul Ulum.

Bapak Abdul Wahab yang juga putra salah satu pendiri pesantren di Ganjaran Gondanglegi juga sebagai guru di madrasah Madrasahh Aliyah Raudlatul Ulum Putra Ganjaran:

”Madrasah ini didirikan di lingkungan yang banyak pondok pesantrennya bahkan dikenal jugan dengan sebutan desa santri agar supaya bisa bersinergi antara madrasah dan pondok pesantren tentu kitab kuning bagian yang sangat penting didalam madrasah ini“(W/DP/AW/02012021//10.00/MA.RU)

Beberapa pesantren yang masih ada hingga saat ini ketika penelitian ini dilakukan antara lain: Raudlatul Ulum 1, Zainul Ulum, Masyaul Ulum, Miftahul Ulum, Al-Bukhori dan Raudlatul Muftadiin.

Lokasinya cukup luas dan representatif bagi sebuah lembaga besar. Perjalanan panjang yang telah dilalui Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putra dari awal berdirinya hingga membuat benar-benar mampu menjadi madrasah yang matang, sesuai dengan usia dan pengalaman yang telah dilaluinya sehingga mampu melahirkan siswa-siswi yang cerdas, berilmu pengetahuan dan berakhlakul karimah.

Bapak Abdul Wahab yang juga putra salah satu pendiri pesantren di Ganjaran Gondanglegi juga sebagai guru di madrasah Madrasahh Aliyah Raudlatul Ulum Putra Ganjaran:

”Madrasah ini didirikan di lingkungan yang banyak pondok pesantrennya bahkan dikenal jugan dengan sebutan desa santri agar supaya bisa bersinergi antara madrasah dan pondok pesantren tentu kitab kuning bagian yang sangat penting didalam madrasah ini“(W/DP/AW/02012021//10.00/MA.RU)

Beberapa pesantren yang masih ada hingga saat ini ketika penelitian ini dilakukan antara lain: Raudlatul Ulum 1, Zainul Ulum, Masyaul Ulum, Miftahul Ulum, Al-Bukhori dan Raudlatul Mubtadiin. Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putra merupakan sekolah yang terletak di jalan Sumber Waras No.02 Ganjaran Kabupaten Malang Jawa Timur. Lokasi ini jauh dari keributan lalu lintas kota sehingga memungkinkan anak didik merasa nyaman di sekolah, dengan suasana belajar bernuansa Islami.

Kitab kuning dan pondok pesantren Roudhotul Ulum di wilayah Ganjaran merupakan dua sisi yang tidak bisa dipisahkan, dan tidak bisa saling meniadakan. Ibarat mata uang antara satu sisi dengan sisi lainnya yang saling terkait erat.

Eksistensi kitab kuning dalam sebuah pondok pesantren Roudhotul Ulum menempati posisi yang urgent, sehingga dipandang sebagai salah satu unsur yang membentuk wujud pondok pesantren itu sendiri, disamping kyai, santri, masjid dan pondok pesantren. Hal ini dapat dibuktikan bahwa di pondok pesantren, kitab kuning memang sangat dominan, ia tidak hanya sebagai khazanah keilmuan tetapi juga kehidupan masyarakat desa Ganjaran. Kitab kuning bagi masyarakat setempat menjadi tolak ukur keilmuan sekaligus kesalehan peserta didik atau siswa yang belajar di pesantren maupun di lembaga formal madrasah.

Mengingat fakta tersebut diatas, maka wajar bila kitab kuning merupakan tradisi yang hidup sebagai kultur santri yang cukup subur dalam masyarakat kita. Sebagai tradisi itu pula, kitab kuning hidup dalam sejarahnya yang berarti.

Keterikatan pondok pesantren dengan kitab kuning demikian eratnyanya sehingga pada gilirannya menjelma sebagai suatu tradisi. Pengajaran kitab kuning tidak goyah walaupun tidak sedikit kritik yang dilontarkan terhadapnya, baik dari dalam maupun dari luar lingkungan pondok pesantren Roudhotul Ulum di Ganjaran Gondanglegi.

Pendidikan awal yang diserap oleh Kiai Yahya Syabrowi adalah hasil dari didikan orang tuanya sendiri, KH Syabrowi. Dari beliaulah Kiai Yahya menuntut dasar-dasar ilmu agama dan kehidupan. Setelah menginjak dewasa beliau melanjutkan studinya kepada Kiai Makki Sampang selama delapan tahun. Berkat prestasi dan kepandaian beliau, Kiai Yahya diperintahkan membantu mengajar di pondok pesantren tersebut. Setelah itu pengembaraan ilmu beliau dilanjutkan ke pondok pesantren Panji Sidoarjo yang diasuh oleh KH Khozin. Sebagai Tafaulan terhadap guru, putra pertama beliau diberi nama yang sama dengan gurunya, yaitu KH Khozin. Di pondok pesantren tersebut, beliau juga mendapat kepercayaan mewakili Kiai untuk mengajarkan kitab kuning.

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran yakni 1) strategi pengorganisasian pembelajaran, 2) strategi penyampaian pembelajaran, 3) strategi pengelolaan pembelajaran.

Dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran kitab kuning di madrasah agar berjalan secara efektif dan efisien, maka perlu menerapkan berbagai strategi, metode mengajar yang disesuaikan dengan tujuan lembaga, situasi dan kondisi. Sehingga tujuan pembelajaran kitab kuning berjalan sesuai dengan harapan lembaga.

Perencanaan Pembelajaran mulai menyiapkan diantaranya 1. Materi berupa kitab-kitab kuning dari berbagai kajian disiplin ilmu, 2. Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, Promes, prota dan evaluasi. 3. Menentukan Strategi Pembelajaran yang efektif dan efisien agar sesuai dengan visi-misi dan program unggulan pesantren dan 4. Evaluasi menyeluruh agar pembelajaran kitab kuning menjadi pembelajaran unggulan di MARU. (W/MO/OM/18062022//11.00/MA.RU).

Kitab yang diajarkan dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren dan madrasah adalah sebagai berikut: Tasrif, balago, fikih, fathul izar, Al fiyah Ibn Malik, Tibyan, Ta'limul Mutaalim, Khusnul Hamidiyah. (W/S.XII/MA/0622022//10.00/MA.RU)

“Seingat saya guru yang mengajar kitab kuning di pondok dan MARU adalah KH. Ruhib, KH. Hasan Qoffal, KH. Syabrowi Qoffal, KH. Nawawi, Gus. Syarif Hidayatullah, Ustadz Ahkas, Ustadz As'ad, Ustadz Nurul Yaqin, beliau mengajar fan ilmu yang berbeda beda. Santri bisa

memilih kitab dan guru ngaji yang mereka inginkan. Meski demikian ada kitab tertentu yang semua santri wajib mengaji. (W/S.XII/MA/0622022//10.00/MA.RU)

Para pengasuh dan ustadz di MARU telah merencanakan berbagai kegiatan dan program agar pembelajaran kitab kuning sukses dan menjadi sebuah program unggulan di MARU. Seperti menyiapkan : 1. Guru atau asatidz kitab kuning, 2. Materi, 3. Metode, 4. Tujuan. (W/Guru/Z/06062022//10.00/MA.RU)

Kami setiap awal tahun selalu menyiapkan dan merumuskan perangkat pembelajaran selain menjadi kewajiban tiap guru madrasah jagan sangat bermanfaat bagi guru dan memudahkan pembelajaran kitab kuning di kelas. Meski kadang kami juga mengadakan perbaikan-perbaikan model dan cara mengajar di kelas sesuai dengan tuntutan dan perubahan serta kebijakan pemerintah maupun departemen agama setempat. Seperti beberapa tahun terakhir kami sempat merubah strategi pembelajaran karena pandemik selama dua tahun terakhir. Bagi siswa di pondok ada kemudahan karena santri banyak yang tidak pulang dan pembelajaran sedikit berkurang baik materi maupun jam pembelajarannya di kelas. Bagi siswa yang dari kampung kami mengadakan layanan daring.(W/Guru/YR/09042022//08.00/MA.RU)

Pendidikan Islam adalah sebagai suatu bentuk perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain, dan bukan sekedar bersifat teoritis akan tetapi juga praktis, serta merupakan suatu kolaborasi antara pendidikan iman dan pendidikan amal.

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang merupakan subkultur masyarakat Indonesia adalah pesantren. Pesantren adalah salah satu institusi yang unik dengan ciri-ciri khas yang sangat kuat dan lekat.

Tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi ajar, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itulah penguasaan materi ajar bukanlah bukanlah akhir dari proses pembelajaran, akan tetapi hanya sebagai tujuan antara untuk pembedaan tingkah laku santri agar lebih baik.

Tujuan pembelajaran kitab kuning di pesantren dan MARU dirumuskan sebagai berikut:

Menciptakan kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan. Berakhlak mulia, menyebarkan agama atau menegakkan Islam an kejayaan islam ditengah-tengah masyarakat santri mampu untuk mempertahankan ilmu kitab dari karya ulama salaf yang telah terbukti sukses menciptakan peradaban umat Islam di Indonesia. Santri sukses dalam keagamaan dan sukses menguasai ilmu formal (umum). (W/Guru/HQ/12012022//12.00/MA.RU)

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2020/2021 seluruhnya berjumlah 230 (dua ratus sepuluh) siswa. Peserta didik pada tahun pelajaran 2021/2022 seluruhnya berjumlah 215. Peserta didik pada tahun pelajaran 2022/2023 seluruhnya berjumlah 185. Seluruh peserta didik berasal dari Malang Raya dan luar Jawa, karena kebanyakan yang sekolah di madrasah adalah santri pondok pesantren di bawah naungan Raudhatul Ulum.

Pendidikan Islam adalah sebagai suatu bentuk perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain, dan bukan sekedar bersifat teoritis akan tetapi juga praktis, serta merupakan suatu kolaborasi antara pendidikan iman dan pendidikan amal.

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang merupakan subkultur masyarakat Indonesia adalah pesantren. Pesantren adalah salah satu institusi yang unik dengan ciri-ciri khas yang sangat kuat dan lekat.

Para santri tidak hanya diajarkan tentang agama tapi juga diajarkan bagaimana penerapan ajaran agama tersebut. Shalat, puasa, dan amalan- amalan ibadah lainnya ditanamkan kepada santri sejak memasuki pesantren. Di samping itu, para santri juga dibiasakan untuk berakhlak baik seperti hormat kepada guru, berpakaian rapi dan sopan, tenggang rasa kepada sesama teman, dan lainnya.(W/P/SQ/15022022//10.00/MA.RU)

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai- nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Mahaesa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa sehingga akan terwujud insan kami

Salah satu program yang mendukung kurikulum pendidikan MARUP adalah berinfaq setiap hari Jum'at. Dimana, tujuan dari program ini adalah agar siswa terlatih dalam bersedekah dengan menyisihkan sebagian uang jajan mereka. Kegiatan ini dilaksanakan setiap um'at dengan dipandu oleh wali kelas masing-masing dan dikutip oleh ketua kelas masing-masing.

Di madrasah kami tidak sekedar membimbing siswa untuk mencerdaskan logika saja tetapi juga menerdaskan kepedulian sosial berupa berinfaq dan sedekah. (W/S.IX/MRU/08022022//10.00/MA.RU)

Dari Hakim bin Hizâm Radhiyallahu anhu, dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda :

Tangan yang di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah. Dan mulailah dari orang yang menjadi tanggunganmu. Dan sebaik-sbaik sedekah adalah yang dikeluarkan dari orang yang tidak membutuhkannya. Barangsiapa menjaga kehormatan dirinya maka Allâh akan menjaganya dan barangsiapa yang merasa cukup maka Allâh akan memberikan kecukupan kepadanya."

Beliau KH. Kholili juga menganjurkan para guru menyiapkan perangkat pembelajaran di madrasah:

Kitab kuning menyesuaikan pembelajara kitab kuning dengan membuat RPP, Silabus Promes dan menyesuaikan dengan sistem pembelajaran pendidikan formal sehingga bisa mengukur keberhasilan ketikan mengajar siswa di madrasah ini. Beliau menjelaskan misalkan setiap sebelum pelaksanaan tahun ajaran baru semua guru kitab kuning berkumpul dan membuat kisi-kisi dan program secara bersama-sama. Guru kitab kuning membatasi materi yang dialami oleh siswa sehingga kitab yang dibaca di kelas bisa hatam selama tiga tahun. (W/MK/G/27052022//09.40/MA.RU).

Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putra berusaha mewujudkan harapan masyarakat yang menghendaki anak-anaknya pandai dalam ilmu umum juga alim dalam ilmu agama. Sehingga pengurus yayasan dan kepala sekolah memutuskan untuk mengadopsi pembelajaran kitab kuning dimasukkan dalam kurikulumnya.

Karenanya mulailah kepala sekolah dibantu oleh pengurus pengasuh dan pengurus pesantren merumuskan strategi pembelajaran kitab kuning yang unggul dan tersistematis. Sehingga diharapkan mampu menjaring peserta didik yang banyak dan membekali mereka dengan keilmuan terapan yang diminati oleh masyarakat sekitar pesantren.

Saya sebagai wali santri MARUP menyukai anak saya bisa masuk di MARUP karena memiliki keunggulan dibidang kitab kuning. Apabila masuk ke lembaga lainnya hanya memiliki kemampuan ilmu agama yang minim.

Madrasah ini termasuk dalam naungan yayasan pondok Roudhatul Ulum Gondanglegi Kabupaten Malang. Sehingga santri pesantren wajib mempelajari kitab kuning ketika mereka ingin mempersiapkan diri untuk mengetahui lebih banyak tentang ilmu-ilmu agama Islam.

Madrasah yang didalamnya mengajarkan kitab kuning saat ini sedang dihadapkan dengan modernisasi pendidikan Islam. Modernisasi pendidikan pesantren penting diperhatikan agar santri memiliki daya saing dalam menghadapi kemajuan zaman dan persaingan global. Menurut Mohammad Takdir tantangan besar pesantren saat ini adalah menyeimbangkan antara kompetensi intelektual dan spiritual.

Jadi para santri selain harus memiliki keterampilan ilmu keislaman juga harus memiliki keterampilan dalam keilmuan modern untuk mencapai tujuan mencetak kader-kader religius dan berintelek. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diakui di Indonesia juga turut berfungsi sebagai pembentuk watak dan peradaban generasi bangsa dalam mencetak santri yang cerdas, beriman, bertakwa kepada Allah SWT, berperilaku baik, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Menurut kepala madrasah santri yang mempelajari kitab kuning MARU terbukti mereka mampu memahami dan menjalankan beribadah wajib dan sunnah lebih teratur dan memiliki akhlaq, berperilaku baik pada kyai dan asatidz serta kedua orang tuannya. Dalam pergaulan sehari-hari mereka memiliki dasar agama Islam yang lebih baik karena dukungan lingkungan sekitar MARU berada di lokasi pesantren yang bersifat agamis. (W/KA.Sekolah/AM/02042022//08.00/MA.RU)

Karena pendidikan Islam adalah bimbingan secara sada maka dibutuhkan cara dan sistem menyampaikan bahan ajar. Diantaranya memiliki standarisasi sesuai dengan yang telah diatur oleh negara Indonesia. Hal ini seperti yang disampaikan oleh KH. Kholilil sebagai berikut.

Semestinya dalam menentukan kurikulum madrasah ini harus menyesuaikan dengan tuntutan zaman sekarang, atau justru ia harus mampu mempertahankannya sebagai ciri khas pondok pesantren yang kental dengan tradisi belajar kitab kuningnya. Maka dalam hal ini di perlukan adanya pembaharuan strategi pembelajaran kitab kuning demi melestarikan kitab kuning serta ikut sertanya kitab kuning dalam modernisasi kehidupan masyarakatnya. (W/MK/G/27052022//09.40/MA.RU)

Beliau KH. Kholili juga menganjurkan para guru menyiapkan perangkat pembelajaran di madrasah:

Kitab kuning menyesuaikan pembelajara kitab kuning dengan membuat RPP, Silabus Promes dan menyesuaikan dengan sistem pembelajaran pendidikan formal sehingga bisa mengukur keberhasilan ketikan mengajar siswa di madrasah ini. Beliau menjelaskan misalkan setiap sebelum pelaksanaan tahun ajaran baru semua guru kitab kuning berkumpul dan membuat kisi-kisi dan program secara bersama-sama. Guru kitab kuning membatasi materi yang didalami oleh siswa sehingga kitab yang dibaca di kelas bisa hatam selama tiga tahun. (W/MK/G/27052022//09.40/MA.RU)

Hafalan adalah metode yang di gunakan untuk menghafal beberapa kitab yang diwajibkan kepada santri atau murid. Dalam prakteknya, kegiatan hafalan merupakan kegiatan kolektif yang diawasi oleh kyai atau para ustadz. Biasanya materi hafalan \disesuaikan dengan kecendrungan dari suatu lembaga tersebut dan minat kyai terhadap ilmu yang digelutinya. Dengan perkataan lain, antara satu pesantren dengan pesantren lain jelas berbeda dalam produk hafalan santri atau muridnya.

Alfiyah adalah kitab yang paling jama' dihafal. Meski demikian, banyak santri yang berusaha menghafal Alfiyah. Mereka terus menghafal, meski tak mudah untuk dihafalkan. (W/S.XII/MRA/02022022//07.22/MA.RU)

Kitab satu ini memang favorit di dunia santri. Jangankan hafal, paham sedikit-sedikit isinya saja sudah bisa membikin pemiliknya menjadi raja atau ratu di pesantrennya.

Dulu sebelum madrasah menjadi pendidikan formal seperti sekarang ini, Madrasah ini mendidik siswa untuk menjadi calon ulama' sehingga materi pembelajaran yang diajarkan 100 % materi kitab kuning. Sebagaimana yang disampaikan oleh operator dan tata usaha dan operator madrasah berikut ini,:

Dulu madrasah madrasah aliyah raudlatul ulum putra Ganjaran ini ustadz mengajarkan murni atau 100% mengajari santri hanya hitab kuning saja. (W/OM/MS/111042022//08.00/MA.RU)

Desa Ganjaran dikenal dengan sebutan desa santri. Sedangkan masyarakat desa Ganjaran ini yang terkenal dengan sebutan kaum agamis,

Masyarakat desa kami sangat agamis yang taat pada agama Islam di banding desa sekitarnya. Mereka mummy menghormati para kyai pengasuh pondok pesantren dan menghormati santri. Mayoritas masyarakat memang dari keturunan Madura yang sudah membaaur dengan masyarakat suku Jawa. Mereka memiliki prinsip hidup," Kehidupan yang mulia adalah bila memiliki keluarga, anak taat pada Allah alim dalam ilmu agama Islam. (W/P/S/15022022//10.00/MA.RU)

Bapak Abdul Wahab yang juga putra salah satu pendiri pesantren di Ganjaran Gondanglegi juga menambahkan fakt historis tersebut:

Madrasah ini didirikan di lingkungan yang banyak pondok pesantrennya bahkan dikenal jugan dengan sebutan desa santri agar supaya bisa bersinergi antara madrasah dan pondok pesantren tentu kitab kuning bagian yang sangat penting didalam madrasah ini“(W/DP/AW/02012021//10.00/MA.RU)

Secara umum startegi dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknik dalam suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang lebih ditentukan. Oleh karena itu, semakin bagus strategi yang digunakan, maka proses pembelajaran kitab kuning akan semakin efektif dan tujuan pembelajaran

yang telah digariskan dapat dicapai dengan maksimal sehingga membuat siswa dapat belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan oleh guru.

Waktu pembelajaran kitab di madrasah yang terlalu singkat berbanding terbalik dengan materi yang harus dipelajari oleh siswa. Waktu yang singkat juga menyebabkan minimnya pemahaman siswa terhadap mufradat yang sudah diberikan. Hal ini biasanya siswa yang backgroundnya bukan dari pesantren. (W/SR/OM/18062022//11.00/MA.RU)

SIMPULAN

Pada bagian akhir ini disajikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan penelitian terdapat tiga poin yang yaitu: : 1) Bagaimana strategi pengorganisasian pembelajaran kitab kuning di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putra : a. Perencanaan strategi pembelajaran kitab kuning yang telah dicanankan oleh pengasuh RU dan manajemen madrasah diantaranya meliputi penetapan, visi, misi, tujuan, program, metode, kitab-kitab yang diajarkan serta perangkat pembelajaran. b. Spesifikasi perencanaan strategi pembelajaran yang dianggap urgen adalah memilih guru yang kompeten dalam memahami kitab kuning. Guru kitab adalah mereka telah lulusan RU dan pesantren salaf yang sejalan, harapannya guru yang mengajar di MARUP terjamin dari sisi akhlaqul karimah serta mengamalkan amal ibadah yang baik sesuai ajaran ahli sunnah wal jama'ah. c. Perencanaan output dari strategi pembelajaran kitab kuning diharapkan agar siswa mampu menjadi teladan dan penunjuk jalan bagi masyarakat dalam beribadah dan memiliki jiwa dakwa tanggu di masyarakat setelah lulus dari madrasah dan pesantren RU. 2) Bagaimana metode dan pendekatan pembelajaran kitab kuning yang dilaksanakan oleh guru madrasah mengadopsi metode pesantren RU diantaranya a. Penyampaian materi dilaksanakan dengan istilah "mbalah kitab" (guru membaca kitab di kelas dengan makna pegon (tulisan Arab tetapi menggunakan bahasa Jawa) lalu siswa ngesahi (menulisi arti dari tiap kata maupun kalimat. yang didengar oleh siswa dari gurunya. b. Sistem "mbalah kitab" ini memiliki manfaat dan pengaruh yang baik pada siswa. Hal ini dikarenakan setiap katan atau kalimat arti dari bacaan guru akan selalu dicatat oleh siswa dalam bentuk catatan pegon. Sehingga ketika selesai mengaji akan mudah dibaca kembali oleh siswa di pesantren maupun di rumah. c. Pengelolaan strategi pembelajaran oleh guru dipraktekkan oleh siswa atas bimbingan guru dalam bentuk sawir (musyawarah kitab). Dengan mengoptimalkan sawir, siswa memiliki mental kuat berorganisasi, berdebad agama, dalam rangka menjawab pertanyaan pelajaran seperti fikih, nahwu, maani, tafsir maupun hadis Nabi Muhammad SAW. d. Agar ilmu kaidah fikih, gramatikal bahasa Arab dan ilmu lainnya mampu diingat oleh siswa. Maka pengelolaan strategi pembelajaran dibuatlah sistem hafalan dan lalaran nadoman. Setiap ahli hukum Islam handal. Hal ini memiliki kesamaan dengan calon ahli hukum formal lainnya. (hakim, jaksa dan pembela). 3) Evaluasi pembelajaran kitab kuning di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putra yaitu bentuk evaluasi yang digunakan terdiri dari evaluasi penempatan dan sumatif, sedangkan tehnik tes yang digunakan menggunakan tes tulis dan tes lisan dan tehnik pengambilan nilai yang digunakan diambil dari hasil semesteran dan nilai harian. Dampak evaluasi pembelajaran kitab kuning di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putra memiliki 2 dampak yaitu 1) memotivasi minat belajar siswa menjadi lebih giat 2) menjadi tolak ukur ketercapaian pembelajaran yang sudah dilakukan. 4) Faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kitab kuning. Faktor pendukung yaitu: 1) memiliki visi dan misi, tujuan, yang metodenya dilaksanakan oleh guru madrasah 2) kitab yang diajarkan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat sekitar yang relegius 3) menerapkan metode pembelajaran yang menggabungkan fungsi logika, diskusi 4) Guru pengajar yang mumpuni dalam bidang kitab kuning. Faktor penghambat yaitu : 1) Kompotensi guru dalam penerapan strategi dan pengorganisasian pembelajaran belum maksimal. 2) Guru belum terbiasa merencanakan tahapan-tahapan pembelajaran. 3) Guru minim memanfaatkan media pembelajaran yang telah disediakan oleh madrasah

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa dan seluruh pihak kampus yang mana sehingga penulis dapat menyusun artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, M. (2019) *Penerapan metode sorogan dalam meningkatkan baca kitab di pondok pesantren Tarbiyatun Nasyi'in*. KABILAH: Journal of Social Community.
- Ambari, Abdullah (2011) *Intisari Tata Bahasa Indonesia*. Bandung: Djatnika.
- Dhofier, Zamakhsyari (1983). *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3S.
- Djamarah Saiful Bahri dan Aswan Zain (1996) *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. I, Jakarta :Rineka Cipta.
- E, Siregar, & Nara, H. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia.
- Faizi, Mastur (2013) *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid*, Jogyakarta: Diva Press.
- Gunarsa, Singgih D. dan Ny. Y. (1985), *Psikologi Remaja* (Jakarta: Gunung Mulia.
- Hadi, Sutrisno (2001). *Metodologi Research*, Jilid III. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamruni (2009) *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Harahap, A.H.(1981) *Bina Remaja* (Medan: Yayasan Bina Pembangunan Indonesia, 1981), <https://jatim.tribunnews.com/2022/04/09/sejarah-dan-filosofi-raudlatul-ulum-1-ganjaran-salah-satu-pondok-pesantren-tertua-di-malang>. 30 Mei 2022/09.54Online.
- J, Moleong Lexy (2022) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Mas'udi, Masdar Farid (2002). *Agama Keadilan; Risalah Zakat (Pajak) Dalam Islam*, Jakarta: P3M.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman (2005). *Qualitative Data Analysis (terjemahan)*. Jakarta: UI Press.
- Rukiyati, Enung K Fenti Hikmawati (2010). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung:Pustaka Setia.
- S, Arikunto (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Sagala, Syaiful (2008). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran* : Rineka Cipta
- Sanjaya, Ade (2011) *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, winna (2011) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono (2006) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Bandung:Alfabeta.
- Syah, Muhibbin (1999) *Psikologi Pendidikan*, cet. I, Jakarta: Logos.
- Takdir, Mohammad (2018). *Modernisasi Kurikulum Pesantren*, Yogyakarta: Ircisod.
- Trianto (2010). *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Trianto (2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- W, Sanjaya (2006). *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

